**ANALISIS SEMIOLOGI PADA MITOS**

**DALAM NOVEL *PERAHU KERTAS* KARYA DEWI LESTARI: PERSPEKTIF ROLAND BARTHES**

**DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN**

**SASTRA DI SMA**

****

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

**Oleh**

**Husnul Khotimah**

**NIM. E1C010007**

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2014**

****

**JURNAL**

**ANALISIS SEMIOLOGI PADA MITOS DALAM NOVEL *PERAHU KERTAS* KARYA DEWI LESTARI: PERSPEKTIF ROLAND BARTHES DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

**Oleh**

**HUSNUL KHOTIMAH**

**Abstrak:** Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu; (1) bagaimanakah analisis semiologi pada mitos dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari? (2) bagaimanakah relevansi dari hasil analisis semiologi pada mitos tersebut dengan pembelajaran sastra di SMA? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis semiologi pada mitos dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari, serta untuk mengetahui relevansi dari hasil analisis semiologi pada mitos tersebut dengan pembelajaran sastra di SMA. Teori yang digunakan sebagai landasan berpijak dalam membahas masalah tersebut yaitu teori semiologi Roland Barthes yang mengkaji tentang mitos. Dalam pengumpulan data penelitian, digunakan metode studi kepustakaan. Metode analisis data yang digunakan untuk menyajikan analisis semiologi pada mitos dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari yaitu, metode deskriptif yang dikombinasikan dengan metode ciri khas Roland Barthes, yaitu metode sintagmatik dan paradigmatik. Setelah data selesai dianalisis, maka data-data disajikan dengan mendeskripsikan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam novel *Perahu Kertas* terdapat 30 buah mitos yang kehadirannya diwakili oleh lima mitos utama, yaitu: (1) jika seseorang berada dalam situasi yang bebas maka ia bisa mewujudkan cita-citanya, (2) Kugy adalah seorang gadis yang memiliki keunikan, (3) Keenan mewarisi bakat melukis, (4) orang Jakarta memiliki penampilan berkelas, (5) wanita feminim selalu terlihat cantik. Kelima mitos utama ini memiliki satu inti yaitu “segala sesuatu yang ada di alam semesta ini pasti akan kembali pada porosnya.” Relevansi dari mitos tersebut terhadap pembelajaran sastra di SMA yaitu pada materi “menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan,” kelas XI semester 1.

 *Kata kunci : Novel, Mitos, Teori Semiologi Roland Barthes, Pembelajaran Sastra.*

1. **PENDAHULUAN**

Novel *Perahu Kertas* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan novel remaja lainnya sehingga membuat penulis tertarik untuk mengkajinya lebih dalam. Kelebihan pertama yaitu, bahwa novel ini ‘dibungkus’ dengan kemasan cerita yang ringan dan segar, sehingga semua kalangan dapat ’mencerna’ maksud novel ini dari halaman pertamanya. Kelebihan keduanya yaitu, bahwa novel ini memiliki dua dunia penceritaan, yaitu; dunia nyata (yang ditinggali oleh para tokohnya) dan dunia khayalan/imajinasi (yang hanya ditinggali oleh tokoh utama perempuannya). Kedua dunia ini disatukan tanpa terlihat sekat pemisah yang tinggi antara kedua dunia tersebut yang ditampilkan dalam suguhan wajar, alami, dan tanpa dibuat-buat.

Hal ini dapat dilihat dalam penokohan tokoh utama perempuan pada novel ini yang bernama Kugy, ia adalah seorang gadis yang memiliki karakter ganda yaitu ceria sekaligus penyendiri, seperti layaknya ia hidup dalam dua dunia yang sangat jauh berbeda yaitu; dunia imajinasi dan dunia nyata dalam kisah novelnya. Ia (Kugy) lebih senang bercerita pada Dewa Neptunus dengan menggunakan sebuah perahu kertas sebagai perantaranya yang ia buat sendiri, untuk bisa menceritakan segala hal yang terjadi dalam hidupnya, daripada harus bercerita pada keluarganya dan sahabat-sahabatnya termasuk pacarnya sendiri. Namun hanya satu orang yang bisa memahami kedua dunia yang dijalani oleh Kugy, yaitu Keenan. Keenan adalah sepupu dari Eko pacar dari Noni sahabatnya. Keenan bisa memahami karakter ganda yang dimiliki Kugy dan dua dunia yang dihidupinnya, karena Keenan berhasil masuk ke dalam dunia imajinasi Kugy. Sehingga sampai akhir cerita Kugy tetap hidup bahagia dalam dua dunianya bersama Keenan. Inilah yang membuat pembaca novel ini seperti sedang membaca dua jenis karya sastra sekaligus, yaitu; novel dan dongeng dengan perpaduan yang apik.

Novel ini sangat berpotensi untuk melahirkan banyak mitos yang tidak disadari oleh para pembaca, karena sejatinya mitos-mitos yang menyelimuti hidup kita bekerja sedemikian halus, justru karena mereka terkesan benar-benar alami (Cobley dan Jansz, 2002:46). Munculnya mitos-mitos dalam novel ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; faktor pertama, novel ini menghadirkan *setting* cerita bukan hanya di Indonesia tetapi juga di negeri Belanda, sehingga bukan tidak mungkin akan terjadi ‘perkawinan’ budaya di dalam cerita, di samping itu cerita dalam novel ini juga melibatkan dua suku di Indonesia, yaitu Suku Sunda dan Suku Bali. Faktor yang kedua yaitu karena novel ini merupakan sebuah novel remaja. Seperti yang diketahui bersama, masa-masa remaja adalah masa di mana seseorang selalu “haus” akan informasi, baik dari dalam lingkungannya maupun dari luar lingkungnnya. Sehingga bukan tidak mungkin karakter-karakter remaja dalam cerita ini akan menyerap nilai-nilai modern yang berbeda dari budaya asli tokoh dalam cerita. Faktor yang ketiga, cerita ini di*design* dengan dua dunia penceritaan, yaitu; dunia imajinasi dan dunia nyata, sehingga hal ini mengakibatkan dialog tokohnya sangat riskan untuk dimasuki oleh mitos. Ketiga faktor di atas jelas nantinya akan sangat mempengaruhi pembentukan mitos di dalam novel *Perahu Kertas.*

Bercermin dari ketiga faktor tersebut, dalam penenlitian ini penulis menggunakan Teori Barthes yaitu signifikasi dua tahap *(two order of signification).* Model sistematis yang dibuat oleh Barthes ini berfungsi untuk menemukan mitos kultural dalam novel yang diteliti. Mitos kultural tersebut diperoleh dari proses signifikasi tahap pertama dilanjutkan dengan signifikasi tahap kedua. Di mana proses signifikasi tahap pertama tersebut melibatkan tanda-tanda yaitu; penanda *(signifiant)* dan petanda *(signifie).* Tanda-tanda yang digunakan adalah tanda yang memiliki sebuah nilai yang berasal dari lingkungan sekelilingnnya (Barthes, 2012:73), dan untuk itu, kita harus memahami tanda bukan melalui “komposisi”-nya, melainkan melalui “*setting*”-nya (Barthes, 2012:81).

Inilah yang menginspirasi penelitian ini untuk mengkaji tentang mitos dalam Novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari menggunakan Teori Roland Barthes. Ketika dikaitkan dengan proses pembelajaran maka kajian mitos ini akan dijumpai dalam materi pembelajaran SMA kelas XI semester satu dengan kompetensi dasar “Menganalisis unsur-unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) dan unsur ekstrinsik (nilai moral, sosial, religius dan lain-lain) novel Indonesia/terjemahan.” Namun penelitian ini akan difokuskan untuk menganalisis unsur ekstrinsik pada novel.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu analisis semiologi pada mitos dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari, dan relevansi dari hasil analisis semiologi pada mitos tersebut dengan pembelajaran sastra di SMA. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk Menyajikan analisis semiologi pada mitos dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari dan mendeskripsikan relevansi dari hasil analisis semiologi pada mitos tersebut dengan pembelajaran sastra di SMA.

Penelitian ini diupayakan bisa memberikan manfaat bagi peneliti guna memberikan kesadaran bahwa segala sesuatu yang ada pada novel tidak akan habis untuk diteliti, baik dari unsurnya, struktur penceritaannya, kandungan dari setiap dialog tokohnya dan masih banyak lagi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi lingkungan akademisi, yaitu bahwa penelitian ini bisa dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya baik yang berhubungan dengan kajian mitos, novel, ataupun teori semiologi Roland Barthes. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa di sekolah agar bisa membuka pemahaman mereka bahwa kebudayaan bukanlah terus-menerus berbicara tentang adat istiadat, tarian daerah, ataupun bahasa daerah. Sedangkan bagi masyarakat umum diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat bisa membedakan mana ujaran yang disampaikan berlandaskan asas keobjektifan dan mana yang berlandaskan asas kesubjektifan, sehingga ujaran yang bersifat subjektif tidak perlu untuk diyakini kebenarannya karena ujaran tersebut sejatinya hanya mitos belaka.

Penelitian ini diperkuat dengan tiga penelitian relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kartika Wati (2011) yang berjudul Analisis Struktural Naskah Sandiwara “Kenari Oh Kenari” Karya Bening Dahmuji Melalui Pendekatan Semiotika dan Hubunganya dengan Pembelajaran Sastra di SMA*.* Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Abdan Syakur (2012) yang berjudul Analisis Naskah *Tartuffe* Karya Moliere: Tinjauan Semiotika Bartesian Serta Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA*.* Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Wulandari (2012) yang berjudul Analisis Semiotika Naskah Drama “Suara-suara Mati” Karya Manuel Van Loggem dan Hubungannya dengan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA*.*

Selain ketiga penelitian relevan di atas, penelitian ini juga menggunakan beberapa landasan teoritis yaitu sebagai berikut:

1. **Sastra/Novel**

Sastra merupakan sebuah karya seni yang dihasilkan dari pemikiran orang-orang yang memperhatikan alam ini dari sudut yang tidak pernah diperhatikan oleh orang lain, karena di dalam sastra terekam segala jenis kebudayaan masyarakat mulai dari kebudayaan yang mendapatkan perhatian secara luas, sampai kebudayaan yang terabaikan. Sehingga sebuah karya sastra merupakan sebuah seni yang sangat layak untuk diteliti guna mengetahui peradaban suatu masyarakat.

Novel adalah sebuah karya sastra berbentuk prosa yang memiliki tingkat imajinasi tinggi, karena banyak dipengaruhi oleh budaya yang berada di sekitar pengarang. Budaya yang mempengaruhi novel bisa terlihat secara langsung dan secara tidak langsung. Budaya yang terlihat secara langsung dapat ditemukan dengan mudah dalam proses pembacaan novel. Sedangkan budaya yang tidak terlihat secara langsung dapat ditemukan melalui proses analisis yang mendalam terhadap novel tersebut.

1. **Mitos**

Mitos merupakan sistem komunikasi dan mitos adalah tipe wicara, segala sesuatu bisa menjadi mitos asalkan disajikan oleh sebuah wacana. Dalam mitos, terdapat pola tiga dimensi, yaitu; penanda (*signifiant*), petanda (*signifie*), dan tanda (*signe*). Tanda (yakni gabungan total antara konsep citra) pada sistem pertama, menjadi penanda pada sistem kedua. Penanda-penanda pada sistem semiologi tingkat kedua tersusun dari tanda-tanda yang ada pada sistem pertama, sedangkan petanda-petandanya sendiri dinamakan sebagai ideologi (*fragmen*).

1. **Semiologi Roland Barthes**

*Semiotik* juga biasa disebut dengan *semiologi,* keduanya kurang lebih dapat saling menggantikan karena sama-sama digunakan untuk mengacu kepada ilmu tentang sistem tanda tadi. Komaruddin Hidayat (dalam Sobur, 2012:106), misalnya, menyebutkan bahwa bidang kajian *semiotik* atau *semiologi* adalah mempelajari tanda dalam teks, yaitu bagaimana memahami sistem tanda yang ada dalam teks yang berperan membimbing pembacanya agar bisa menangkap pesan yang terkandung di dalamnya.

1. **Pembelajaran Sastra**

Pembelajaran berarti pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang tumbuh saat seorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan, dan terjadi di setiap waktu. Pembelajaran mencakup pemilihan, penyusunan, dan penyampaian informasi dalam suatu lingkungan yang sesuai dan cara siswa berinteraksi dengan informasi itu (Suyatno dan Subandiyah, 2003:36). Dalam penelitian ini jenis pembelajaran yang menjadi pokok bahasan utama yaitu pembelajaran sastra di SMA kelas XI semester satu. Di mana pembelajaran sastra di SMA kelas XI semester satu ini berkaitan dengan menemukan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik novel Indonesia dan novel terjemahan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2000:3) merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergatung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk teks yang disebut sebagai leksia. Leksia merupakan unit bacaan yang besar, dapat diuraikan secara berbeda menurut individu-individu yang terkait tanpa henti (Barthes, 2012:71), sehingga dalam penelitian ini leksia berupa satu atau dua patah kata, kelompok kata, beberapa kalimat bahkan paragraf yang memiliki fungsi yang khas jika dibadingkan dengan teks lainnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebuah novel dengan judul *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari.

Dalam penelitian ini peneliti mengggunakan metode studi kepustakaan untuk mengumpulkan data.Metode studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari dan mengidentifikasi sumber tertulis yang berkaitan dengan informasi data. Salah satunya yaitu dengan membaca novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestarisecara keseluruhan sebagai data primer yang disebut sebagai leksia, dan untuk melengkapi data yang yang berasal dari novel *Perahu Kertas* tersebut, penulis berusaha mengumpulkan bahan bacaan yang berhubungan dengan data seperti; kajian semiologi, teori Roland Barthes dan berbagai sumber pendukung lainnya sebagai data sekunder. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu metode deskriptif karena data yang dikumpulkan adalah dalam bentuk kata-kata dan bukan angka-angka (Moleong, 2000:6). Metode ini diaplikasikan menggunakan dua metode ciri khas Roland Barthes yaitu metode sintagmatik dan paradigmatik dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Proses analisis data ini diawali dengan membaca novel *Perahu Kertas* yang merupakan sumber data penelitian. Pembacaan ini berfungsi untuk memahami cerita secara utuh dan untuk menemukan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Proses selanjutnya yaitu menggunakan metode sintagmatik yang dimulai dari penemuan leksia yang dilakukan dengan cara menganalisis setiap kalimat pada novel *Perahu Kertas* (analisis teks).
3. Setelah semua leksia ditemukan, tahapan selanjutnya yaitu menyusun seluruh leksia dilengkapi dengan alasan logis dibalik pemilihan leksia tersebut. Alasan inilah yang nantinya menunjukkan bahwa leksia tadi disebut sebagai mitos.
4. Selanjutnya dari seluruh leksia yang telah ditemukan, dipilih beberapa leksia yang akan mewakili keseluruhan leksia yang telah ditemukan tersebut untuk melalui tahap analisis. Pemilihan beberapa leksia ini menggunakan lima Kode Barthes, yaitu; *kode hermeneutik* (kode teka-teki), *kode semik* (makna konotatif), *kode simbolik, kode proaretik* (logika tindakan), dan *kode gnomik* atau *kode kultural.* Setiap kode dari lima kode Barthes tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga dibutuhkan minimal analisis dua kode untuk bisa menyaring beberapa leksia yang akan digunakan pada tahap analisis.
5. Pada tahap analisis ini akan disajikan proses pembentukan mitos tersebut secara lebih rinci menggunakan bagan signifikasi dua tahap Roland Barthes. Proses ini selain bisa menunjukkan pembentukan mitos secara lebih rinci juga bisa menghasilkan mitos baru dari mitos awal yang telah dipilih menggunakan lima kode Barthes pada tahap sebelumnya. Proses ini menggunakan metode paradigmatik.
6. Setelah mitos kedua telah ditemukan melalui tahap sebelumnya, maka tahap selanjutnya yaitu penentuan relevansi dari mitos tersebut terhadap pembelajaran sastra di SMA kelas XI semester satu, yaitu mencari unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel Indonesia/terjemahan
7. Tahap terakhir yaitu penyimpulan.
8. **Pembahasan**
9. **Analisis Semiologi pada Mitos dalam Novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari Perspektif Roland Barthes**

Di dalam novel *Perahu Kertas* terdapat 30 mitos yang disaring menggunakan kode Barthes, yaitu kode proaretik, kode hermeneutik, dan kode semik. Penyaringan ini menghasilkan lima mitos yaitu:

1. Pilihannya kuliah di kota lain adalah buah dari khayalannya untuk hidup mandiri. (hal. 8)
2. Bajunya mendekati compang-camping. Jaket jins kegombrongan milik Karel yang digondol Kugy di detik-detik terakhir sebelum dia berangkat ke Bandung itu pun tentu tidak membantu. Belum lagi, jam tangan plastik Kura-kura Ninja yang nyaris tidak pernah lepas dari pergelangan tangannya. Lalu sandal khusus kamar mandi dari bahan plastik berwarna pink elektrik seolah menyempurnakan “keajaiban” penampilan Kugy sore itu. (hal. 19)
3. Bagaimana mungkin orangtuanya, sumber dari bakat melukis yang mengalir dalam darahnya, justru ingin membenamkan apa yang mereka wariskan? (hal. 2)
4. Necis meski hanya memakai kaus polos dan jins. Tubuhnya tegap dan terawat. Wajah itu bersih dan tampan. Dari pengamatan sekian detik, Keenan bisa menyimpulkan ia pasti datang dari kota besar di luar Bali, kemungkinan besar Jakarta. (hal. 210)
5. Tubuh semampai itu melangkah anggun dalam jins ketat dan *tank-top.* Sepatu *wedge* yang tebal dan trendi tampak serasi dengan tas kecil yang ia pegang. Rambut panjang itu tampak tertata rapi seperti baru keluar dari salon. Semilir parfum *floral* tercium di udara tiap kali wanita itu bergerak. Dan semua itu membuat Kugy terpukau. (hal. 82)

Tahap selanjutnya yaitu menganalisis kelima mitos tersebut untuk mengetahui proses pembentukannya dan mitos lainnya yang dihasilkan, dengan langkah sebagai berikut.

* 1. Tanda Pertama

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Pilihannya kuliah di kota lain adalah buah dari khayalannya untuk hidup mandiri.
 | 1. Kebebasan
 |
| 3./ I. Hidup mandiri adalah representasi dari kebebasan | II. Pewujudan cita-cita |
| III. Jika seseorang berada dalam situasi yang bebas maka ia bisa mewujudkan cita-citanya. |

 Bahasa

MITOS

* 1. Tanda Kedua

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Bajunya mendekati compang-camping... .
 | 1. *Fashion*
 |
| 3./ I. Kugy memiliki *fashion* yang berbeda. | II. Unik |
| III. Kugy adalah seorang gadis yang memiliki keunikan. |

 Bahasa

 MITOS

* 1. Tanda Ketiga

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Bagaimana mungkin orangtuanya, sumber dari bakat melukis yang mengalir dalam darahnya… .
 | 1. Keenan
 |
| 3./I. Keenan senang melukis | II. Ibu Keenan adalah mantan pelukis |
| III. Keenan mewarisi bakat melukis |

Bahasa

MITOS

* 1. Tanda Keempat

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Necis meski hanya memakai kaus polos dan jins. Tubuhnya tegap dan terawat... .
 | 1. Remi
 |
| 3./ I. Remi memiliki penampilan yang berkelas | II. Orang Jakarta |
| III. Orang Jakarta memiliki penampilan berkelas |

Bahasa

MITOS

* 1. Tanda Kelima

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Tubuh semampai itu melangkah anggun dalam jins ketat dan *tank-top*... .
 | 1. Feminim
 |
| 3./ I. Wanita feminim adalah yang bisa berpenampilan anggun. | II. Cantik |
| III. Wanita feminim selalu terlihat cantik |

Bahasa

MITOS

Berdasarkan analisis bagan di atas dapat disimpulkan bahwa kelima mitos tersebut juga menghasilkan lima mitos lainnya yaitu:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Penanda (Mitos I)** | **Mitos yang Dihasilkan (Mitos II)** |
| 1 | Pilihannya kuliah di kota lain adalah buah dari khayalannya untuk hidup mandiri (hal.8). | Jika seseorang berada dalam situasi yang bebas maka ia bisa mewujudkan cita-citanya. |
| 2 | Bajunya mendekati compang-camping. Jaket jins kegombrongan milik Karel yang digondol Kugy di detik-detik terakhir sebelum dia berangkat ke Bandung itu pun tentu tidak membantu. Belum lagi, jam tangan plastik Kura-kura Ninja yang nyaris tidak pernah lepas dari pergelangan tangannya. Lalu sandal khusus kamar mandi dari bahan plastik berwarna pink elektrik seolah menyempurnakan “keajaiban” penampilan Kugy sore itu. (hal. 19) | Kugy adalah seorang gadis yang memiliki keunikan. |
| 3 | Bagaimana mungkin orangtuanya, sumber dari bakat melukis yang mengalir dalam darahnya, justru ingin membenamkan apa yang mereka wariskan? (hal. 2) | Keenan mewarisi bakat melukis. |
| 4 | Necis meski hanya memakai kaus polos dan jins. Tubuhnya tegap dan terawat. Wajah itu bersih dan tampan. Dari pengamatan sekian detik, Keenan bisa menyimpulkan ia pasti datang dari kota besar di luar Bali, kemungkinan besar Jakarta. (hal. 210) | Orang Jakarta memiliki penampilan berkelas.  |
| 5 | Tubuh semampai itu melangkah anggun dalam jins ketat dan *tank-top.* Sepatu *wedge* yang tebal dan trendi tampak serasi dengan tas kecil yang ia pegang. Rambut panjang itu tampak tertata rapi seperti baru keluar dari salon. Semilir parfum *floral* tercium di udara tiap kali wanita itu bergerak. Dan semua itu membuat Kugy terpukau. (82) | Wanita feminim selalu terlihat cantik |

**2.Relevansi dari Hasil Analisis Semiologi pada Mitos dengan Pembelajaran Sastra di SMA**

Relevani dari hasil analisis semiologi pada mitos tersebut yaitu dapat dijumpai pada materi kelas XI semester satu dengan Standar Kompetensi (SK) memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan, dan Kompetensi Dasar (KD) menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Diharapkan dengan penelitian ini bisa mengasah pola berpikir yang kritis bagi siswa guna meningkatkan kemampuan mereka berargumentasi.

1. **Kesimpulan dan Saran**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

* + - 1. Analisis semiologi pada mitos dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari perspektif Roland Barthes yaitu, bahwa dalam novel *Perahu Kertas* terdapat 30 buah mitos yang secara implisit berusaha untuk mempengaruhi pola pikir pembaca. Namun, dari ke-30 buah mitos tersebut telah berhasil ditemukan lima mitos yang menjadi inti dari seluruh mitos yang ada, yaitu:
				1. Jika seseorang berada dalam situasi yang bebas maka ia bisa mewujudkan cita-citanya.
				2. Kugy adalah seorang gadis yang memiliki keunikan.
				3. Keenan mewarisi bakat melukis.
				4. Orang Jakarta memiliki penampilan berkelas.
				5. Wanita feminim selalu terlihat cantik.

Kelima mitos tersebut berfungsi untuk menggerakkan seluruh mitos yang ada di dalam novel. Sehingga dalam proses analisis dilakukan penghancuran terhadap mitos ini dengan melahirkan mitos utama dalam novel *Perahu Kertas* yaitu, “segala sesuatu yang ada di alam semesta ini pasti akan kembali pada porosnya.”

* + - 1. Relevansi dari hasil analisis semiologi pada mitos tersebut dengan pembelajaran sastra di SMA yaitu:
				1. Kajian mitos dapat dijadikan salah satu komponen analisis dalam unsur ekstrinsik novel, dengan Standar Kompetensi “Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan” untuk kelas XI semester satu.
				2. Kajian mitos dapat melatih sikap kritis siswa dalam memandang fenomena unik dalam karya sastra yang menggiring pola pikir pembaca.
				3. Kajian mitos juga dapat melatih siswa dalam mengungkapkan argumentasinya yang matang terhadap suatu permasalah di dalam novel yang dianalisis.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, peneliti ingin memberikan saran kepada:

1. Peneliti selanjutnya yang bergerak dalam bidang analisis sastra, baik dalam penelitian yang menggunakan novel, atau teori Roland Barthes, bahkan yang tertarik dengan kajian mitos, silahkan gunakan penelitian ini sebagai refrensi yang bisa mendukung penelitian anda.
2. Guru di sekolah yang memberikan materi sastra kepada siswa, silahkan gunakan penelitian ini sebagai refrensi untuk menggali kemampuan siswa dalam berargumen dan melatih sikap kritis siswa.
3. Masyarakat luas untuk melihat sebuah novel sebagai karya sastra yang patut untuk diapresiasi karena di dalamnya terdapat banyak hal yang bisa digali dan dipelajari.
4. **Daftar Pustaka**

**Refrensi Buku:**

Ahmadi, Lif Khoiru, dkk. 2012. *Mengembangkan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dalam KTSP.* Jakarta: Prestasi Pustaka

Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran.* Surabaya: Insan Cendekia

Badudu dan Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Barthes, Roland. 2007. *Petualangan Semiologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar (dialihbahasakan oleh Herwinarko, Stephanus Aswar)

\_\_\_\_\_\_\_2011. *Mitologi.* Bantul: Kreasi Wacana (dialihbahasakan oleh Nurhadi dan A. Sihabul Millah)

\_\_\_\_\_\_\_ 2012. *Elemen-elemen Semiologi.* Yogyakarta: Ircisod (dialihbahasakan oleh Ardiansyah, M.)

Cobley, Paul dan Litza Jansz. 2002. *Mengenal Semiotika for Beginners.* Bandung: Penerbit Mizan (dialihbahasakan oleh Ciptadi Sukono)

Faruk. 2003. *Pengantar Sosiologi Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hoed, Benny H. 2011. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya.* Jakarta: Komunitas Bambu

IKAPI DKI Jaya. 2006. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan obor Indonesia

Kominfo. 2011. *Pemetaan Media Tradisional Komunikatif Lestarikan Tradisi Kelola Komunikasi.* Jakarta: Kementrian Komunikasi dan Informasi RI Direktorat Jendral Informasi dan Komunikasi Publik

Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia.* Jakarta: Nobel Edumedia

\_\_\_\_\_\_\_\_\_2008 b. *Ensiklopedia Sastra Indoneisa.* Jakarta: Nobel Edumedia

Laelasari dan Nurlailah. 2006. *Kamus Istilah Sastra.* Bandung: Nuansa Aulia

Lestari, Dewi. 2012. *Perahu Kertas.* Yogyakarta: Bentang Pustaka

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Poetika Indonesia. 2012. *Teori Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rampan, Korrie Layun. 2009. *Apresiasi Cerpen Indonesia Mutakhir.* Jakarta:Bukupop

Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Sastra dan Cultural Studies Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

\_\_\_\_\_\_\_ 2011. *Estetika Sastra dan Budaya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

\_\_\_\_\_\_\_ 2012. *Analisis Teks Media.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1994. *Apresiasi Kesusastraan.* Jakarta: PT. Gramedia

Suyatno, Heny Subandiyah. 2003. *Metode Pembelajaran.* Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

**Refrensi Internet:**

<http://goresanika.blogspot.com/2013/05/biografi-dewi-lestari.html> (diakses tanggal 5 Juli 2014, pukul 13.35 wita). (penulis Ika C. Kusrina)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Perahu_Kertas_%28film%29> (diakses tanggal 22 Maret 2014, pukul 09.00 wita)